

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi seperti saat ini, memberikan tuntutan yang sangat besar di dalam dunia pendidikan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan bukan hanya pendidikan yang berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dialami oleh setiap peserta didik di masa yang akan datang demi masa depan masing-masing siswa itu sendiri. Pendidikan bukanlah pendidikan yang hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat tinggal (Trianto, 2014:6).

Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan mengadakan perubahan atau penyempurnaan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi. Adapun orientasi dari Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan

antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Trianto 2014:4-5)

Proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan sosial dan kreativitas (*aptitude*). Menurut Combs dan Slaby (Permana, 2013:11) Kemampuan sosial (*social ability*) merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain. Kemampuan sosial seorang anak dapat dilihat dari caranya berinteraksi saat menemukan masalah dalam suatu kelompok, serta bagaimana dia menyesuaikan diri dengan kondisi kelompok yang ada. Sedangkan kreativitas (*aptitude*) Menurut Munandar (2012:25) “ kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Kupang kemampuan sosial dan kreativitas (*aptitude*) kurang mendapat

perhatian. Dalam proses pembelajaran dikelas guru memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan dalam kelompok. Anak dengan kemampuan sosial yang baik akan berusaha menyelesaikan masalah tersebut melalui interaksi antara teman dalam kelompok ataupun dengan guru sedangkan anak dengan kemampuan sosial yang kurang baik cenderung diam didalam kelompok. Selain itu ada yang tidak akan memperhatikan masalah yang ada, ia akan berperilaku seperti tidak ada masalah dan cenderung membahas diluar topik permasalahan seperti film, pacar dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut berdampak pada informasi yang ia dapatkan. Jika ia cuek maka informasi yang didapatnya hanya sedikit akibatnya saat diberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajarnya hasilnya pasti tidak sesuai dari yang diharapkan

Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa misalnya menemukan konsep, merancang dan melakukan percobaan, bertanya, menemukan gagasan baru masih kurang. Banyak siswa yang hanya menghafal pengetahuan yang diperoleh, tetapi tidak mengerti konsep tersebut. Kegiatan pembelajaran yang meliputi penyerapan, pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut menjadi minim. Kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan menjadi minim disebabkan siswa tidak diberi kesempatan untuk belajar menemukan sendiri informasi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga kreativitas siswa tidak berkembang.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa saat kegiatan pembelajaran. Sudjana (Jihad dan Haris, 2012:14) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia kelas XI adalah 72 namun, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM tersebut. Berikut adalah data hasil observasi nilai rata-rata siswa kelas XI IPA semester genap SMA Negeri 2 Kupang.

Tabel 1.1

Tabel 1.1 Nilai rata-rata siswa kelas XI IPA Semester Genap

No	Tahun Pelajaran	Nilat rata-rata Hidrolisis Garam
1	2011/2012	71,8
2	2012/2013	70,5
3	2013/2014	70

Sumber : Administrasi Nilai Siswa SMA Negeri 2 Kupang 2011-2015

Untuk mencapai KKM tersebut siswa harus aktif menemukan dan mengolah informasi dengan kemampuannya sendiri melalui interaksi dengan teman dan guru di kelas dan juga harus memiliki kreativitas yang baik pula. Oleh karena itu pembelajaran harus didesain berpusat pada anak, sehingga ketika masalah diberikan anak cenderung aktif mencari dan menemukan informasi sendiri melalui

kerja sama dan interaksi dalam kelompok. Pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan adalah pendekatan *discovery learning*.

Discovery learning merupakan pendekatan kognitif dalam pembelajaran dimana guru menciptakan situasi sehingga siswa dapat belajar sendiri. Pembelajaran dengan pendekatan ini menggunakan proses penemuan yang didesain oleh guru sehingga siswa dapat menemukan atau membuktikan kembali suatu konsep berupa definisi-definisi atau kesimpulan. Selain itu siswa juga dilatih untuk mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep untuk menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapinya. Dengan pendekatan ini siswa akan lebih aktif menemukan informasi sendiri dan membantunya mengembangkan potensi yang ia miliki sebaik mungkin.

Dalam pembelajaran kimia kelas XI IPA semester genap terdapat materi Hidrolisis Garam. Hidrolisis garam merupakan salah satu topik pembelajaran kimia yang diberikan pada siswa SMA/MA kelas XI semester genap. Senyawa garam merupakan elektrolit kuat. Ketika garam dilarutkan dalam air akan terurai menjadi kation dan anionnya. Ion-ion ini dapat bereaksi dengan air seperti halnya suatu asam atau basa dan dikatakan bahwa garam mengalami hidrolisis. Hidrolisis berasal dari kata *hidro* yang berarti air dan *lisis* yang berarti penguraian. Materi Hidrolisis garam sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam industri sehingga sangat relevan jika materi ini diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan

discovery learning, dimana siswa belajar menemukan sendiri dan bukan sekedar menghafal saja sehingga siswa lebih memahami materi atau konsep yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KEMAMPUAN SOSIAL DAN KREATIVITAS (APTITUDE) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK HIDROLISIS GARAM DENGAN PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI 2 KUPANG TAHUN AJARAN 2015/2016”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok Hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi

pokok hidrolisis garam siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2
Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam
pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery
learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI
IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana kemampuan sosial siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri
2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

3. Bagaimana kreativitas (aptitude) siswa Kelas XI IPA 5 SMA
Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

4. a. Adakah hubungan kemampuan sosial terhadap hasil belajar
siswa dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada
materi pokok hidrolisis garam siswa Kelas siswa Kelas XI IPA
5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

b. Adakah hubungan kreativitas (aptitude) terhadap hasil belajar
kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada
materi pokok hidrolisis garam siswa Kelas XI IPA 5 SMA
Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

c. Adakah hubungan antara kemampaun sosial dan kreakivitas
(aptitude) siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan
pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis
garam siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun
pelajaran 2015/2016?

5. a. Adakah pengaruh kemampaun sosial terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh kreativitas (aptitude) terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Adakah pengaruh antara kemampaun sosial dan kreativitas (aptitude) terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

Secara terperinci ditulis sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery*

learning pada materi pokok hidrolisis garam siswa Kelas XI

IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

- b. Mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui kemampuan sosial siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
 3. Mengetahui kreativitas (aptitude) siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
 4.
 - a. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
 - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas (aptitude) terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa

kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

c. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan sosial dan kreativitas (aptitude) siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

5. a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok Hidrolisis Garam siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas (aptitude) terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan sosial dan kreativitas (aptitude) siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Mengasah kembali pemahaman penulis sendiri akan konsep dasar materi hidrolisis garam serta memperluas wawasan tentang pendekatan *discovery learning* dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Dapat meningkatkan semangat belajar siswa
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah informasi yang penting bagi sekolah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, dan juga dapat dijadikan sebagai suatu referensi guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran kimia.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kupang.

2. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃(aplikasi),C₄(analisis), aspek psikomotor dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti-4).
4. Pendekatan yang digunakan adalah *discovery learning*.
5. Materi pokok yang digunakan adalah Hidrolisis garam.

1.6 Batasan Istilah

Adapun maksud dari bagian ini adalah untuk memberi batasan istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini berguna untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk menjelaskan secara garis besar point-point penting yang peneliti gunakan seperti :

1. Pengaruh adalah efek atau akibat yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat. (Riduan, 2010).
2. Pendekatan *discovery learning* merupakan pengajaran yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2013:264)

3. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai perilaku yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan. (BSNP, 2007).
4. Hasil belajar peserta didik adalah tingkat pencapaian belajar yang diukur dari skor yang diperoleh peserta didik berdasarkan tes hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning*.
5. kemampuan sosial (*social ability*) merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.(Combs dan Slaby dalam Permana, 2013:11)
6. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. (Munandar, 2012:25)